

JURNAL

PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

Daftar Isi Volume 7, Nomor 1, Juni 2022

Editorial	iv
Lembar Abstrak	vi
<i>Anita, Siti Irene Astuti</i> Digitalisasi dan Ketimpangan Pendidikan: Studi Kasus terhadap Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Baraka	1-12
<i>Budi Susetyo, Hafidz Muksin</i> Reformasi Akreditasi Sekolah/Madrasah: Pendekatan Model Prediksi	13-24
<i>Fransiskus Seda, Maria Dominika Niron</i> Wuat Wa'i: Model Gotong Royong Masyarakat Manggarai dalam Pembiayaan Pendidikan . di Perguruan Tinggi	25-38
<i>Ahmad Jufriadi, Hestiningtyas Yuli Pratiwi, Choirul Huda, Sudi Dul Aji, Hena Dian Ayu</i> Analisis Keterampilan Abad 21 melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka	39-53
<i>Muhammad Bukhori Dalimunthe, Rosmala Dewi, Wildansyah Lubis, Punaji Setyosari, Raudah Zaimah Dalimunthe, Muhammad Alridho Lubis</i> The Quality of Students Character on Online Learning in The Pandemic: A Survey Study .	54-64
<i>Hieronimus Canggung Darong, Erna Mena Niman, Fatmawati, Fransiskus Nendi</i> Implementasi Penilaian Otentik oleh Guru Bahasa Inggris di Flores	65-77
Fransisca Nur'aini Krisna, Yusuf Faisal Martak, Sri Fajar Martono, Joko Purnama, Titus Angga Restuaji Pengaruh Sertifikasi Pendidik terhadap Peningkatan Publikasi Ilmiah Dosen di Perguruan Tinggi di Indonesia	78-92
Pedoman Penulisan dan Template	

JURNAL

PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

Editorial

Anita dan **Siti Irene Astuti** menulis tentang digitalisasi dan ketimpangan pendidikan pada guru sekolah dasar di Kecamatan Baraka. Upaya digitalisasi dapat mengurangi ketimpangan pendidikan nasional dengan adanya fitur yang tersedia pada portal pendidikan yang dapat memudahkan proses belajar mengajar. Namun, digitalisasi juga dapat menambah ketimpangan pendidikan karena letak geografis sekolah yang tidak terjangkau jaringan internet dan tidak meratanya infrastruktur pendukung untuk proses belajar mengajar. Dengan digitalisasi pendidikan guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Baraka mengalami akselerasi akses pada kebijakan-kebijakan pendidikan. Para guru dapat lebih memahami kebijakan pendidikan nasional dan bisa mengikuti arahan langsung dari Pemerintah Pusat melalui kanal informasi yang tersedia. Namun pada sisi lain, para guru belum menunjukkan kesiapan digital yang memadai untuk proses belajar mengajar karena belum meratanya infrastruktur pendukung dan tidak meratanya akses internet. Hal ini yang membuat upaya digitalisasi justru menambah ketimpangan pendidikan.

Reformasi akreditasi sekolah/madrasah dengan pendekatan model prediksi ditulis oleh **Budi Susetyo** dan **Hafidz Muksin**. Hasil akreditasi seyogyanya konsisten dengan indikator mutu lainnya. Keterbatasan anggaran program akreditasi untuk memenuhi target sasaran yang harus dilakukan oleh BAN-S/M setiap tahunnya serta tidak adanya konsistensi korelasi kuat antara hasil akreditasi, ujian nasional, dan PISA. Hal ini disebabkan kurang akuratnya instrumen akreditasi yang digunakan, kurangnya kompetensi, dan kredibilitas asesor. Dengan demikian BAN-S/M perlu segera mengembangkan model prediksi akreditasi S/M yang lebih akurat dengan memasukkan peubah bebas yang terkait dengan indikator mutu pendidikan.

Fransiskus Seda dan **Maria Dominika Niron** menulis mengenai *Wuat Wa'i*: model gotong-royong masyarakat Manggarai dalam pembiayaan pendidikan di perguruan tinggi. Tradisi *Wuat Wa'i* telah menjadi wadah masyarakat Manggarai-Flores secara spontan dan timbal balik bergotong royong mengumpulkan dana pendidikan. Tidak hanya dana dalam bentuk materi (uang), tetapi juga sumbangan moril berupa do'a dan nasihat berbasis budaya bagi anak dari keluarga yang hendak melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi. *Wuat Wa'i* berhasil membudaya dalam masyarakat dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan seperti kekeluargaan, solidaritas, persatuan, dan nilai religius. Konsep gotong royong

yang dihidupkan oleh masyarakat Manggarai seperti ini dapat menjadi model bagi semua masyarakat luas dalam menjawab persoalan pembiayaan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi.

Akhmad Jufriadi, Choirul Huda, Sudi Dul Aji, Hestiningtyas Yuli Pratiwi, dan Hena Dian Ayu menulis tentang analisis keterampilan abad 21 melalui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Keterampilan abad 21 yang dimaksud, meliputi keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Implementasi Kurikulum MBKM telah mampu dan efektif meningkatkan keterampilan abad 21. Program Kampus Mengajar dan Asistensi Mengajar yang memiliki karakteristik lingkungan belajar sama mampu meningkatkan keterampilan kreativitas dan berpikir kritis mahasiswa secara baik. Sedangkan KKN Tematik dengan karakteristik lingkungan belajar berbeda dari Program Kampus Mengajar dan Asistensi Mengajar efektif dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa.

Muhammad Bukhori Dalimunthe, Rosmala Dewi, Wildansyah Lubis, Punaji Setyosari, Raudah Zaimah Dalimunthe, dan Muhammad Alridho Lubis menulis tentang kualitas karakter siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi. Pandemi Covid-19 yang melanda beberapa negara di dunia memberikan dampak bagi kehidupan, salah satunya adalah pendidikan. Akselerasi dan pergeseran pembelajaran ke mode online berdampak pada kualitas karakter siswa. Kualitas karakter diidentifikasi oleh manifestasi rasa ingin tahu, inisiatif, ketahanan, adaptasi, kepemimpinan, dan etika. Dari sudut pandang guru dan siswa, bahwa etika memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa.

Implementasi penilaian otentik oleh guru Bahasa Inggris di Flores ditulis oleh **Hieronimus Canggung Darong, Erna Mena Niman, Fatmawati, dan Fransiskus Nendi**. Penilaian otentik merupakan suatu bentuk penilaian yang dilakukan melalui pengumpulan informasi kemajuan dan prestasi belajar siswa. Implementasi penilaian otentik untuk mata pelajaran bahasa Inggris di Flores belum berjalan dengan baik. Kesiapan guru terkait instrumen, penentuan tipe penilaian, dan prosedur penilaian menjadi masalah dalam penerapannya. Selain itu, alokasi waktu dan kemampuan siswa merupakan tantangan yang dihadapi guru dalam menjalankan proses penilaian.

Fransisca Nur'aini Krisna, Joko Purnama, Sri Fajar Martono, Yusuf Faisal Martak, dan Titus Angga Restuaji meneliti tentang pengaruh sertifikasi pendidik terhadap peningkatan publikasi ilmiah dosen di perguruan tinggi di Indonesia. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pemberian sertifikasi dosen dan tunjangan profesi berhubungan dengan peningkatan kinerja publikasi dosen walaupun masih belum maksimal. Berdasarkan data survei, ditemukan bahwa dosen yang bersertifikat pendidik memiliki jumlah publikasi dan rerata nilai publikasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan dosen yang tidak memiliki sertifikat.

Lembar Abstrak
JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Volume 7, Nomor 1 Juni 2022

p-ISSN 2460-8300
e-ISSN 2528-4339

Akreditasi RISTEKBRIN:
200/M/KPT/2020

371.3

Digitalisasi dan Ketimpangan Pendidikan: Studi Kasus terhadap Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Baraka/*Digitalization and Education Inequality: A Case Study Towards Elementary School Teachers in Baraka District*

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 7, Nomor 1, Juni 2022, hal. 1-12

Anita & Siti Irene Astuti (Universitas Negeri Yogyakarta – Indonesia, E-mail: anita.2020@student.uny.ac.id)

Abstrak

Digitalisasi pendidikan pada dasarnya merupakan upaya pemerintah untuk pemerataan akses pendidikan dan mengurangi masalah kesenjangan digital dalam dunia pendidikan. Artikel ini bertujuan mengidentifikasi aspek kebijakan digitalisasi pendidikan yang diterapkan pada sekolah dasar di Kecamatan Baraka dan menganalisis sejauh mana kebijakan digitalisasi membantu guru sekolah dasar untuk meningkatkan akses pendidikan serta mengejar ketertinggalan digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Responden penelitian ini adalah 13 guru dari 4 sekolah dasar, 1 kepala sekolah, dan 1 pengawas sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap mereka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua aspek kebijakan digitalisasi pendidikan yang dirasakan secara langsung oleh guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Baraka. Pertama, digitalisasi komunikasi kebijakan pendidikan dan kedua, digitalisasi pembelajaran. Pada aspek pertama, para guru mengalami akselerasi akses pada kebijakan-kebijakan pendidikan. Para guru dapat lebih memahami kebijakan pendidikan nasional dan bisa mengikuti arahan langsung dari Pemerintah Pusat melalui kanal informasi yang tersedia. Namun pada aspek kedua, para guru belum menunjukkan kesiapan digital yang memadai. Mereka belum memanfaatkan berbagai perangkat lunak yang diberikan untuk memaksimalkan pembelajaran, seperti Rumah Belajar dan Canva, meskipun mereka telah mengetahui tentang fasilitas-fasilitas tersebut.

Kata kunci: digitalisasi pendidikan, guru sekolah dasar, kesenjangan digital, ketimpangan pendidikan

Digitalization is one of the Indonesian government's efforts to equalize access to education and reduce the problem of the digital divide in the context of education. This article aims to explore the extent to which digitalization policies help teachers in elementary schools in Baraka sub-district, Enrekang district, South Sulawesi to improve access and quality of education and overcome their digital lag. The method used in this research was qualitative with a case study approach. The respondents of this study were 13 teachers from 4 elementary schools, 1 principal, and 1 primary school supervisor. Data were collected through in-depth interviews and documentation. The results of this study indicate that there are two aspects of the education digitalization policy that directly affect the respondents. The first is the digitalization of education policy communications. In this aspect, teachers experience accelerated access to information about policies and educational information in general. Teachers better understand national education policies and are able to follow direct directions from the center government through available

information channels. In the second aspect, namely the digitalization of the teaching and learning process, teachers have not utilized the provided digital facilities provided to maximize the learning process despite their awareness that the government provides these facilities.

Keywords: school digitalization, elementary teacher, digital learning gap, educational inequality

371.2

Reformasi Akreditasi Sekolah/Madrasah: Pendekatan Model Prediksi/*School/Madrasah Accreditation Reform: Prediction Model Approach*

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 7, Nomor 1, Juni 2022, hal. 13-24

Budi Susetyo (Departemen Statistika Institut Pertanian Bogor – Indonesia, E-mail: budisu@apps.ipb.ac.id) Hafidz Muksin (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek – Indonesia, E-mail: hafidz.muksin@kemdikbud.go.id)

Abstrak

Proses bisnis akreditasi yang saat ini berjalan memerlukan sumber daya yang besar, sehingga Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah tidak dapat melaksanakan sesuai amanat peraturan perundangan. Hasil akreditasi seyogyanya konsisten dengan indikator mutu lainnya. Tujuan utama penelitian yaitu untuk menganalisis komitmen penganggaran dalam pelaksanaan akreditasi dan konsistensi hasil akreditasi dengan indikator mutu pendidikan lainnya. Penelitian ini juga bertujuan mengkaji penggunaan model statistik untuk pendugaan peringkat hasil akreditasi sekolah/madrasah. Metode yang digunakan adalah analisis secara deskriptif dan inferensia terhadap data sekunder hasil akreditasi, perencanaan anggaran, ujian nasional, dan hasil PISA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga masalah substansial sebagai pendorong dilakukannya reformasi akreditasi. Pertama, keterbatasan anggaran untuk pemenuhan target akreditasi. Kedua, ketidakkonsistenan hasil akreditasi dengan ujian nasional dan PISA. Ketiga, dapat dilakukannya pendugaan hasil akreditasi dengan menggunakan model statistik. Simpulan analisis hasil penelitian ini adalah perlunya dilakukan pengembangan model yang akurat untuk memprediksi peringkat akreditasi untuk menunjang kebijakan automasi akreditasi; penyempurnaan instrumen akreditasi berbasis pengukuran kinerja; peningkatan kualitas asesor; dan pengembangan sistem monitoring dasbor. Hasil sistem monitoring dasbor akan digunakan untuk penetapan sekolah/madrasah yang memperoleh perpanjangan sertifikat akreditasi secara automasi dan yang dilakukan melalui visitasi oleh asesor.

Kata kunci: automasi, reformasi akreditasi, proses bisnis akreditasi, sistem monitoring dasbor

The current accreditation business process requires considerable resources, so the National Accreditation Board for Schools and Madrasahs cannot carry out the legislation's mandate. Accreditation results should be consistent with other quality indicators. The study's main objective is to analyze budgetary commitments and the consistency of accreditation results with other education quality indicators. This study also aims to examine the use of statistical models for estimating the ranking of S/M accreditation. The method used is a descriptive and inferential analysis of secondary data from accreditation, budget planning, national exams, and PISA results. The study results conclude three substantial problems as the impetus for the accreditation reform—first, the limited budget for meeting the accreditation target. Second, the inconsistency of accreditation results with the national exams and PISA. Third, it is possible to estimate accreditation results using statistical models. The recommended accreditation reform from the results of this study is the development of an accurate model to predict accreditation ratings to support accreditation automation policies, improvement of performance measurement-based accreditation instruments, improvement of assessors' quality, and development of a dashboard monitoring system to deter-

mine which S/M receive an automatic renewal of accreditation certificates and which are carried out through visits by assessors.

Keywords: automation, accreditation reform, accreditation business process, dashboard monitoring system

302.1

Wuat Wa'i: Model Gotong-royong Masyarakat Manggarai dalam Pembiayaan Pendidikan di Perguruan Tinggi/Wuat Wa'i: Gotong-royong Model of Manggarai Society in Financing Higher Education

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 7, Nomor 1, Juni 2022, hal. 25-38

Fransiskus Seda, Maria Dominika Niron (Prodi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta – Indonesia, E-mail: fransiskusseda.2019@student.uny.ac.id; niron@uny.ac.id)

Abstrak

Kekurangan biaya adalah salah satu penyebab utama rendahnya partisipasi masyarakat dalam melanjutkan studi pada tingkat pendidikan tinggi. Masyarakat Manggarai mengenal salah satu bentuk kearifan lokal dalam mengatasi persoalan pembiayaan pendidikan. *Wuat Wa'i* adalah satu bentuk gotong royong dalam mendapatkan pembiayaan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *Wuat Wa'i* sebagai bentuk gotong royong masyarakat Manggarai dalam upaya mendukung pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan naratif untuk menggali peristiwa dan cerita yang terjadi di tempat penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa bentuk gotong royong dalam *Wuat Wa'i* adalah mengumpulkan dana untuk pendidikan dan memberi sumbangan moril berupa do'a dan nasihat berbasis budaya.

Kata Kunci: *Wuat Wa'i*, gotong royong, masyarakat Manggarai, pembiayaan pendidikan

Lack of fees is one of the main causes of low community participation in continuing studies at the tertiary level. The Manggarai community recognizes one form of local wisdom in overcoming education financing issues. *Wuat Wa'i* is a form of cooperation, the community helps the community in obtaining education funding. This study aims to describe *Wuat Wa'i* as a model of cooperation between the Manggarai communities to support children's education in higher education. The approach used in this research is a qualitative approach with a narrative type of approach to explore events and story which occur in the research area. Data collection techniques in this study were in-depth interviews and documentation studies. The results of the study found that the form of cooperation in *Wuat Wa'i* is raising funds for education and giving moral contributions in the form of culture-based prayers and advice.

Keyword: *Wuat Wa'i*, mutual cooperation, Manggarai community, education financing

378.1

Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka/ 21st Century Skills Analysis Through The Implementation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka Curriculum

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 7, Nomor 1, Juni 2022, hal. 39-53

Ahmad Jufriadi, Hestiningtyas Yuli Pratiwi, Choirul Huda, Sudi Dul Aji, Hena Dian Ayu (Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi, No. 48 Malang – Indonesia,

E-mail: akhmadjufriadi@unikama.ac.id; henadian@unikama.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang telah dikembangkan berdasar kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, dan efeknya terhadap keterampilan abad 21 mahasiswa. Penelitian ini menerapkan rancangan penelitian mixed method, yang melibatkan seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Data kuantitatif dikumpulkan dari data pengisian angket sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil deep interview yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka telah mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, kreativitas siswa, berpikir kritis, dan peningkatan keterampilan kolaborasi siswa. Dari tiga bentuk kegiatan pembelajaran di luar kampus yang telah diterapkan, Kuliah Kerja Nyata Tematik merupakan bentuk kegiatan pembelajaran di luar kampus paling efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Bentuk kegiatan pembelajaran di luar kampus lainnya yaitu Asistensi Mengajar dan Kampus Mengajar efektif meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis. Peningkatan keterampilan abad 21, dapat dilakukan dengan mengikutsertakan mahasiswa pada dua bentuk kegiatan pembelajaran di luar kampus dengan karakteristik lingkungan belajar berbeda.

Kata kunci: implementasi kurikulum MBKM, kebijakan MBKM, keterampilan abad 21

This study aims to describe the implementation of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka Curriculum which has been developed based on the Independent Learning – Independent Campus policy, and its effect on the 21st-century skills of students. This study applies a mixed-method research design which involves all students of the Physics Education Study Program, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Quantitative data were collected from questionnaires while qualitative data was obtained from deep interviews conducted during off-campus learning activities. The results showed that the implementation of the Merdeka Learning Merdeka Campus curriculum has been able to improve student's skills namely communication, critical thinking, and collaboration. The Thematic Real Work Lecture is the most effective form of off-campus learning activities in improving communication and collaboration skills, while other forms of off-campus learning activities, namely Teaching Assistance and Campus Teaching are effective in increasing creativity and critical thinking. Improving 21st-century skills can be done by involving students in two forms of off-campus learning activities with different characteristics of the learning environment.

Keywords: implementation of the MBKM curriculum, MBKM policy, 21st-century skills

370.1

The Quality of Students Character on Online Learning in The Pandemic: A Survey Study/Kualitas Karakter Siswa pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi: Suatu Studi Survei

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 7, Nomor 1, Juni 2022, hal. 54-64

Muhammad Bukhori Dalimunthe, Rosmala Dewi, Wildansyah Lubis (Universitas Negeri Medan – Indonesia, E-mail: ros_dw@unimed.ac.id); Punaji Setyosari (Universitas Negeri Malang – Indonesia), Raudah Zaimah Dalimunthe (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa – Indonesia); Muhammad Alridho Lubis (Universitas Jambi – Indonesia)

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang melanda sebagian dunia berdampak pada pendidikan. Akselerasi dan pergeseran pembelajaran ke mode *online* dilakukan secara masif. Perubahan mode pembelajaran

berdampak pada karakter siswa sehingga diperlukan instrumen nonkognitif yang komprehensif yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kualitas karakter siswa dalam pembelajaran *online* di masa pandemi. Kualitas karakter diidentifikasi oleh manifestasi rasa ingin tahu, inisiatif, ketahanan, adaptasi, kepemimpinan, dan etika. Responden (N=442) terdiri atas guru (N=56) dan siswa (N=386) yang menerapkan pembelajaran *online* di beberapa sekolah dari Medan, Deliserdang, Batubara, dan Bireuen. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner melalui formulir google. Kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa terdapat perubahan karakter siswa yang mengarah ke jalur positif dalam pembelajaran *online*, dimana kehadiran guru sangat penting dalam manifestasi rasa ingin tahu, inisiatif, ketahanan, dan adaptasi untuk membangun karakter siswa. Sementara itu, manifestasi kepemimpinan dan etika yang dirasakan siswa selama pembelajaran *online* sangat berarti bagi kualitas karakter mereka. Identifikasi dari sudut pandang guru dan siswa menemukan bahwa etika memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Studi ini memberikan wawasan terkini mengenai identifikasi karakter siswa yang secara komprehensif membahas dan mengungkap urgensi kualitas karakter siswa dalam pembelajaran *online*.

Kata kunci: karakter siswa, pembelajaran daring, masa pandemic Covid-19.

The Covid-19 pandemic that hit parts of the world impacts on education. The acceleration and shift of learning to online mode are massively carried out. Changes in learning modes impact the character of students, so a comprehensive non-cognitive instrument is needed that can be used to measure the quality of student character. This study aims to identify the quality of students' character in online learning during the pandemic. Character qualities are identified by the manifestations of curiosity, initiative, resilience, adaptation, leadership, and ethics. Respondents (N=442) consisted of teachers (N=56) and students (N=386) who applied online learning in several schools from Medan, Deliserdang, Batubara, and Bireuen. We are collecting data using a questionnaire via a google form. The questionnaire has been tested for validity and reliability. The research findings reveal that there is a change in students' character that leads to a positive path in online learning, where the presence of the teacher is crucial in the manifestation of curiosity, initiative, resilience, and adaptation to construct student character. Meanwhile, the manifestations of leadership and ethics felt by students during online learning were very meaningful to the quality of their character. Identification from the point of view of teachers and students found that ethics plays an important role in shaping students' character. This study provides the latest insight regarding identifying student character which comprehensively discusses and reveals the urgency of the quality of students' character in online learning.

Keywords: student character, online learning, the Covid-19 pandemic

371.2

Implementasi Penilaian Otentik oleh Guru Bahasa Inggris di Flores/Implementation of Authentic Assessment by English Teachers in Flores

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 7, Nomor 1, Juni 2022, hal. 65-77

Hieronimus Canggung Darong, Erna Mena Niman (Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, E-mail: hieronimusdarong@gmail.com, ernaniman79@gmail.com); Fatmawati (E-mail: fatmawati11913@gmail.com); Fransiskus Nendi (E-mail: fransiskusnendi@gmail.com)

Abstrak

Kegiatan pembelajaran yang baik dan bermakna juga memerlukan sebuah penilaian yang baik. Perencanaan dan proses pembelajaran harus diakhiri dengan sebuah tahapan penilaian yang

berkualitas. Penelitian desain kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui praktik, masalah, dan kendala guru dalam kegiatan penilaian otentik. Penelitian melibatkan guru bahasa Inggris yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah Bahasa Inggris di Flores. Data diambil dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa implementasi penilaian otentik untuk mata pelajaran bahasa Inggris belum berjalan dengan baik. Kesiapan guru terkait instrumen, penentuan tipe penilaian, dan prosedur penilaian menjadi masalah dalam penerapannya. Selain itu, alokasi waktu dan kemampuan siswa merupakan tantangan yang dihadapi guru dalam menjalankan proses penilaian. Oleh karena itu, guru harus menyiapkan sebuah instrumen, penentuan tipe, dan prosedur penilaian dengan baik.

Kata kunci: penilaian otentik, asesmen Bahasa Inggris, kendala penilaian, pemahaman guru

A good and meaningful teaching activity needs a good assessment. The preparation and the process of teaching stages should be ended with a good and qualified assessment. This qualitative study aims at knowing the teachers' practices, problems, and obstacles faced in authentic assessment activities. The data were taken by using observation, interview, and documentation study. The results of the study found that the implementation of authentic assessment was not good. In practice, teachers' preparations regarding the instrument, types, and procedure of assessment were the problems found. In addition, time constraints, and students' ability were the obstacles faced by the teachers in implementing the assessment in question. Therefore, the teachers should prepare a good instrument, a well-prepared type, and a procedure of assessment.

Keywords: authentic assessment, English assessment, assessment obstacle, teacher's understanding

378.1

Pengaruh Sertifikasi Pendidik Terhadap Peningkatan Publikasi Ilmiah Dosen di Perguruan Tinggi di Indonesia/The Effect of Lecturer Certification on The Increase of Scientific Publication in Universities in Indonesia

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 7, Nomor 1, Juni 2022, hal. 78-92

Fransisca Nur'aini Krisna, Joko Purnama (Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan, BSKAP Kemendikbud – Indonesia, E-mail: fransisca.nuraini@kemdikbud.go.id; joko.purnama@kemdikbud.go.id); Sri Fajar Martono (Pusat Riset Pendidikan, BRIN, E-mail: srifajarm@gmail.com); Yusuf Faisal Martak (Article 33 Indonesia, E-mail: yusuff.faisal21@gmail.com); Titus Angga Restuaji (Yayasan Santo Fransiskus Indonesia, E-mail: titusangga@gmail.com)

Abstrak

Pemerintah Indonesia sejak tahun 2008 telah menerapkan kebijakan sertifikasi kepada dosen. Kebijakan sertifikasi dosen memiliki tujuan meningkatkan kinerja dosen sehingga tercapai tujuan peningkatan mutu pembelajaran di pendidikan tinggi. Studi ini bertujuan menganalisis dampak program sertifikasi pendidik terhadap kinerja dosen dengan membandingkan perbedaan kinerja dosen yang telah memiliki sertifikat pendidik dengan dosen yang tidak bersertifikat pendidik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan analisis data sekunder model Difference-in-Difference (DiD), Regression Discontinuity Design (RDD), dan survey online kepada dosen. Sementara itu, pendekatan kualitatif dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur dan diskusi kelompok terpumpun yang dianalisis dengan metode tematik deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberian sertifikasi dosen dan tunjangan profesi berhubungan dengan peningkatan kinerja publikasi dosen meski masih belum

optimal. Untuk meningkatkan dampak sertifikasi dosen, pemerintah dapat melakukan penguatan bagi dosen yang telah bersertifikat pendidik untuk memahami kinerja dosen yang ditentukan. Di samping itu, pada pelaporan kinerja di dalam Laporan Kinerja Dosen (LKD) perlu ditambahkan angka pencapaian minimal untuk setiap jabatan dosen dan mencakup aspek Tri Dharma.

Kata kunci: sertifikasi pendidik, kinerja dosen, dampak sertifikasi , Tri Dharma

Indonesian government has implemented a certification policy for lecturers since 2008. The lecturer certification policy aims to improve the performance of lecturers. Therefore, the goal of improving the quality of learning in higher education could be achieved. This study aims to analyze the impact of lecturer certification programs on lecturer performance by comparing the performance of lecturers who have certificates with their counterparts. This study uses both quantitative and qualitative methods. The quantitative approach uses regression discontinuity design (RDD) and Difference in Difference (DID) models for secondary data analysis and uses descriptive analysis for online surveys. The qualitative approach uses descriptive thematic analysis for analysing the focus group discussion results. This study found that the provision of lecturer certification and professional allowances were related to improving the performance of lecturer publications, although it was still not optimal. To increase the impact of lecturer certification, several recommendations are proposed. First, there is a need to set up a policy of strengthening mechanisms for lecturers who have been certified lecturers to understand the performance required of the specified lecturers. Second, the need for performance reporting in the Lecturer Performance Report (LKD) by adding a minimum achievement for each lecturer position and covering aspects of the Tri Dharma.

Keywords: lecturer certification, lecturer performance, certification impact, Tri Dharma